

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

#### A. Deskripsi Manajemen pembelajaran *tahfidz Qur'an* di Ponpes Al-Madani dan Ulin Nuha Institute

##### 1. Perencanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Madani dan Ulin Nuha Institute.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.<sup>1</sup>

###### a. Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren al-Madani.

Sesuai data baik data, wawancara, maupun observasi yang diperoleh di lapangan perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* ada beberapa tahapan-tahapan yakni sebagai berikut:

###### 1) Dasar dan tujuan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

Dasar program *tahfidz qur'an* sesuai visi yang dimiliki oleh di Pondok pesantren al-Madani yakni menjadi generasi santri qur'ani, berakhlak islami dan berpengetahuan serta menjadi santri yang peka terhadap kehidupan bermasyarakat, beragama dan bernegara. Menjadi promotor *amar ma'ruf nahi munkar* dan dakwah islam.

Tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran *tahfidzul qur'an* di Al-Madani, sebagai berikut:

- a) Mendalami al-qur'an hadist secara komprehensif dan kontekstual.
- b) Pembekalan ilmu agama dan ilmu umum.
- c) Pembekalan skill dan pengembangan akat
- d) Memiliki ilmu pengetahuan agama dasar yang meliputi; akhlak, fiqh, tauhid, taswuf, gramatikal arab dan hukum syari'ah kontemporer
- e) Memiliki kemampuan berdakwah an memiliki komunikasi meliputi MC dan pidato bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab.<sup>2</sup>

###### 2) Penentuan Materi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

Sesuai data yang diperoleh oleh peneliti dalam melakukan wawancara oleh ustad amin selaaku guru tahfidz Penentuan materi hafalan *tahfidzul qur'an* di Al-Madina Pucang Gading menerapkan hafalan dari juz 30 terlebih yakni surah-surah pendek dan surat-surat pilihan seperti seperti Surat Ar-rahman, Surat Waqiah, Surat Al mulk, surat yasin dahulu dan dilanjutkan dengan menghafal surah al-baqarah sampai selesai.

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*, .....hlm. 15

<sup>2</sup> Dokumentasi di pesantren al-madani pucang gading, maranggen, demak

Alasan mengapa memilih menghafal surat surat pendek terlebih dahulu agar nantinya memudahkan santri dalam menghafal surah-surah selanjutnya.<sup>3</sup>

Lembaga ini tidak menarjetkan hafalan kepada santrinya dikarenakan sebagian besar santrinya masih duduk di Sekolah Menengah Atas (SMA) serta menyesuaikan kemampuan yang dimiliki santri, dalam hal menghafal mengingat tiap santri memiliki perbedaan dalam hal menguasai materi dari latar belakang itu tidak ada tarjet hafalan.<sup>4</sup>

3) Penentuan alokasi waktu jam pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan 3 tiap hari dilakukan 3 kali pembelajaran ini sesuai wawancara dengan ustadz amin dan tutik selaku pengurus santri putri. Penentuan alokasi waktu disini adalah prakiraan berapa lama peserta didik mempelajari materi yang telah ditentukan. Alokasi perlu diperhatikan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan.<sup>5</sup> Penentuan alokasi waktu yang dilakukan oleh lembaga dengan menyesuaikan jadwal kegiatan sekolah formal.

Melihat materi yang sangat banyak oleh karenanya Al-Madani memberikan waktu 3 kali tatap muka yakni setelah ashar 15.30-16.30, isya' dari jam 19.30-20.30 dan subuh 04.30-05.30 pembelajaran tahfidz tiap harinya dan memakan waktu 2,5 tiap pertemuannya dan senin sampai kamsis pembelajarannya menghafal sedangkan jum'at dan sabtu merupakan review dari hafalan-hafalan yang sebelumnya.<sup>6</sup>

4) Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Amin di Al-Madani Pucang gading. Perencanaan dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an* ustadz dan ustadzah tahfidz membagi kelas yang dimana sesuai kemampuan peserta didik seperti grup A merupakan kelas bagi santri yang sudah lancar dalam membaca al-qur'an baik dari mahraj, tajwid, kelas B merupakan kelas dimana santri kurang lancar dalam membaca al-qur'an. tajwid serta mahrajnya, dan kelas C yakni kelas dimana santri kurang dalam membaca al-qur'an.

**b. Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Ulin Nuha Institute.**

1) Dasar dan tujuan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

Dasar program hafal al-Qur'an 10 bulan sesuai visi yang diterapkan yakni diharapkan hasil kegiatan dari pembelajaran *tahfidzul qur'an* sebagai berikut untuk melahirkan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan tutik selaku pengurus santri putri di pesantren al-madani, 13 Nopember 2015, jam 14.30

<sup>4</sup> Wawancara dengan ustadz Amin selaku guru tahfidz di pesantren al-madani, 13.30 16 Nopember 2015

<sup>5</sup> Nazarudin, manajemen pembelajaran.....

<sup>6</sup> Wawancara dengan tutik selaku pengurus santri putri di pesantren al-madani, 13 Nopember 2015, jam 14.30

hafidh atau hafidzah yang siap untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, guna menghadapi situasi dan kondisi zaman yang semakin kompetitif.

Program ini diharapkan akan lahir kader yang memiliki kualitas hafal al-Qur'an yang tidak sekedar hafal namun juga memahami isi kandungan al-Qur'an, mampu menyampaikan gagasan atau pendapat baik secara lisan maupun tulisan, mempunyai semangat maju, memiliki karakter kepemimpinan yang mumpuni serta tekad yang kuat untuk menyelesaikan pendidikan hingga lulus S3.<sup>7</sup>

## 2) Penentuan Materi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Sesuai wawancara dengan mentor Ulin selaku mentor tahfid Materi yang digunakan dalam pembelajaran hafalan Qur'an di Ulin Nuha Institute menghafal surah al-Qasass yakni surah yang tingkat hafalanya paling sulit dengan menggunakan strategi menghafal ayat dari depan ke belakang dari ayat al-Baqarah sampai juz 30 An-Nash.

Sesuai wawancara dengan mentor Ulin Lembaga ini menargetkan hafalan kepada santrinya, target hafalan tiap harinya minimal 2 lembar mushaf al-Qur'an. target yang ditentukan yakni setiap santri setiap harinya dapat hafal minimal 2 lembar perhari. Jika rata-rata 1 juz terdapat 10 lembar maka dalam seminggu ditargetkan bisa hafal 1 juz jadi dalam satu bulan dapat menghafal 4 juz, dan setidaknya santri dapat 8 bulan dapat hafal al-Qur'an dan dua bulan ini untuk melancarkan seluruh juz yang telah dihafal<sup>8</sup>

## 3) Penentuan alokasi waktu jam pelajaran

Pelaksanaan pembelajaran hafalan al-Qur'an di Ulin Nuha Institute pembelajaran hafalan dilaksanakan setiap hari yang dibagi menjadi beberapa waktu yakni pada hari senin sampai Jum'at dan pembelajaran dilaksanakan 4 kali pembelajaran yakni jam 05.00 waktu *subuh* jam 09.00 waktu *dhuha*, 16.00 waktu *asar*, dan jam 18.30 waktu *magrib*, untuk waktu pembelajaran subuh, dhuha, dan ashar dilaksanakan selama 2 jam pembelajaran, sedangkan magrib selama 4 jam pembelajaran sedangkan hari sabtu dan minggu kegiatan pembelajarannya lebih kepada pengulangan yang dihafalkan oleh santri kepada pembina Ulin Nuha Institute ini sesuai dengan observasi peneliti dan wawancara dengan mentor Dian.<sup>9</sup>

## 4) perencanaan pembelajaran

---

<sup>7</sup> Dokumen Ulin Nuha Institute

<sup>8</sup> Wawancara dengan Mentor Dian selaku pengajar di Ulin Nuha institute, 9 -11-2015 serambi ulin Nuha.

Dalam merencanakan pembelajaran sebagaimana hasil wawancara dengan mentor Dian selaku tutor tahfidz. perencanaannya pembelajaran membagi kelas yang dimana sesuai kemampuan santri yakni dari kelas tajwid, mahraj dan santri yang pemula dan kurng lancar dalam menghafal.<sup>10</sup>

## **2. Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Madani dan Ulin Nuha Institut.**

### **a. Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Madani.**

Pelaksanaan pembelajaran hafalan di pondok pesantren sesuai dengan observasi yang dilakukan dilapangan yakni

Sebelum kegiatan pembelajaran mereka melakukan sholat fardhu (ashar, isya' dan subuh) secara berjama'ah. Setelah selesai kegiatan pembelajaran hafalan dilakukan yakni membaca asmaul husna secara bersama.

Dalam kegiatan hafalan al-Qur'an yang ustadz memberikan waktu kurang lebih 5-10 menit untuk mengulas hafalan yang sebelumnya dihafal oleh santri, metode hafalan yang dilakukan yakni muroja'ah, setelah dirasa siap maka santri akan satu persatu melakukan muroja'ah, saling menyimak antara santri satu dengan yang lain.

Setelah siap santri akan maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan, dimana ustadz akan menyimak hafalan santri dengan mengoreksi kebenaran lafadz, mahraj maupun tajwid. Apabila santri kurang menguasai mahraj maupun lafadz maka santri diberi tambahan pembelajaran yanbu'a untuk santri yang kurang menguasai mahraj maupun bacaan.

Setelah semua santri telah menyetorkan hafalan maka ustadz untuk memberikan pengarahan kepada santri terkait kegiatan hafalan yang dilakukan santridari segi bacaan ataupun lafadz, setelah itu menutup pembelajaran dengan membaca *Shadaqallahul Adzim*, berdo'a bersama-sama.<sup>11</sup>

### **b. Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Ulin Nuha Institute**

Pelaksanaan pembelajaran Mentor membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan dilanjutkan doa bersama-sama yakni membaca fatihah setelah itu dilanjutkan dengan membaca *kalamun* bersama-sama telah melakukan pembiasaan sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran.

Santri satu persatu-persatu santri maju menghadap mentor untuk menyetorkan hafalan. Metode yang digunakan dalam menghafal yakni muroja'ah, saling menyimak. Santri menyetorkan hafalan yang sebelumnya telah dihafalkan sebelumnya serta

---

<sup>10</sup> wawancara dengan mentor Dian selaku pengajar tahfidz di pesantren al-Madani 9 -11-2015 serambi ulin Nuha

<sup>11</sup> Dokumentasi di pondok pesantren al-Madani pucang gading

membawa catatan hafalan kemudian ditunjukkan kepada mentor selanjutnya memulai kegiatan menghafal. Mentor *tahfidz* melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran dengan menyimak hafalan santri, serta membimbing dan membantu santri dalam keliru dalam bacaan, ayat, maupun, tajwidnya.

Dalam tahap ini mentor *tahfidz* menutup pembelajaran memberikan evaluasi tentang hafalan santri kemudian membaca *Shodaqallahul Adzim*, dan doa *khatmil Qur'an* bersama-sama dan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.<sup>12</sup>

### **3. Evaluasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Madani dan Ulin Nuha Institut.**

Dalam penelian yang dilakukan kedua lembaga yaitu:

#### **a. Evaluasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Madani.**

Evaluasi Hasil Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dari beberapa hasil wawancara dan observasi dapat diketahui sistem evaluasi yang dilakukan pondok pesantren al-Madani Pucang Gading menggunakan penilaian bentuk setoran harian, setoran ulangan setiap akan menambah hafalan juz baru dan evaluasi semesteran dan evaluasi setoran lulusan. Adapun mekanisme setoran hafalan seagai berikut:

##### a) Evaluasi setoran harian

Evaluasi yang dilakukan sesuai dengan observasi peneliti yaitu Setoran hafalan dilakukan pada saat kegiatan setoran hafalan yang dilakukan oleh ustadz-ustadzah dengan menilai hafalan yang diperoleh santri, mahraj serta tajwid serta kelancaran hafalan santri setiap harinya. setiap Santri memiliki kartu hafalan yang digunakan oleh ustadz-ustadzah untuk memeriksa hafalan santri.

##### b) Evaluasi menghafal ulang

Evaluasi menghafal ulang dilakukan apabila santri telah menghafal satu juz akan menghafal juz yang baru maka harus menyeter ulang satu juz yang telah dihafalnya, kepada ustadz-ustadzah, ini dilakukan agar santri tidak lupa dengan juz yang dihafal sebelumnya. Penilaian bagi santri terhadap hafalanya apa bila santri lancar dalam menghafal juz yang sebelumnya telah dihafal maka dia dapat menghafal juz selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara siama'an yang akan di disima' oleh ustad-ustadzah dan santri yang lainnya.

Evaluasi menghafal ulang merupakan langkah untuk santri dapat mengukuhkan hafan ayat-ayat yang telah dihafal.

##### c) Evaluasi semesteran

---

<sup>12</sup> Dokumentasi di Ulin Nuha Institute

Sesuai hasil wawancara dengan ustadz amin selaku pengajar di pondok al-Madani yakni, Evaluasi semesteran dilakukan setiap enam bulan sekali yakni dengan melihat panduan catatan hafala harian dan catatan hafalan ulang yang dimiliki oleh setiap santri. Catatan ini digunakan oleh ustadz-ustadzah untuk hasil laporan hafalan siswa (Rapot hafalan). Dalam rapot hafalan tidak hanya penilaian hasil hafalan saja namun juga dari segi kefasihannya, kelancaran, praktek tajwid, makhroj serta penilaian tentang kedisiplinan, serta psikologis santri yang dinilai.

Hasil hafalan setiap akhir semester nantinya lembar penilaian hasil hafalan setiap santri akan dijadikan sebagai lembar portofolio pembelajaran *tahfidz* dan akan dijadikan sebagai hasil laporan hafalan santri tiap semesternya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk laporan akhir dan sebagai bentuk laporan akhir pertanggung jawaban tugas mengajar program *tahfidz*. Dengan menyusun program-program perencanaan pembelajaran tersebut, diharapkan kegiatan pembelajaran *tahfidzul qur'an* akan menjadi terarah.<sup>13</sup>

d) Evaluasi lulusan

Evaluasi lulusan dilakukan apabila santri telah menghafal semua yakni 30 juz. Santri nantinya diberi tenggang waktu untuk melakukan persiapan dengan mengulas hafalannya untuk disima' oleh ustadz-ustadzah dan santri. Kegiatan ini dilakukan untuk memperkuat dan mengukuhkan hafalan yang dimiliki santri.<sup>14</sup>

**b. Evaluasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Ulin Nuha Institut**

Evaluasi Hasil Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Dari beberapa hasil wawancara dan observasi dapat diketahui

a) Evaluasi harian

Sistem evaluasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang dilakukan di Ulin Nuha Institute dilakukan setiap hari yaitu setiap kegiatan pembelajaran berlangsung. mentor akan mengoreksi hafalan santri yaitu dengan menyimak dan mendengarkan hafalan santri dan apa bila satri belum lancar dalm hafalannya serta muroja'ahnya. Kesalahan yang dilakukan oleh santri dalam hafalan kurang lebih 20 pengulangan apabila santri melakukan kesalahan lebih dari 20 maka santri akan mengulang lagi hafalan dengan mentor setelah santri benar lancar.

b) Evaluasi mingguan

Evaluasi mingguan ini dilakukan pada hari sabtu dan minggu yang akan disetorkan kepada pengasuh, menyetorkan satu juz yang telah didapat sebelumnya. Dalam menyetorkan hafalan santri dituntut untuk bisa lancar dalam menghafal, penyetoran

---

<sup>13</sup> wawancara dengan ustadz amin selaku pengajar di pondok al-Madani, 16 Nopember 2015 jam 13.30

<sup>14</sup> Wawancara dengan tutik selaku pengurus pondok, 16 Nopember 2015 jam 13.30

disini kesalahan santri dalam menghafal kurang lebih 6-10 kesalahan. Apabila santri memiliki kesalahan lebih dari 6-10 maka harus mengulang penyeteroran kepada pengasuh minggu berikutnya.

c) Evaluasi lulusan

Evaluasi lulusan yakni dimana santri telah menghafal 30 juz harus melakukan setoran kepada mentor hafalan yang akan di simak oleh mentor dan santri yang lainnya. Setelah itu santri menyetorkan hafalannya kepada pengasuh pondok.<sup>15</sup>

**4. Persamaan Manajemen pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Madani dan Ulin Nuha Institute**

**a. Persamaan perencanaan Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Madani dan Ulin Nuha Institute**

- 1) Persamaan Perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an yakni sama melakukan syarat ketentuan untuk santri dapat masuk ke dalam lembaga tahfidz. Ini sesuai dengan lembaga tahfidz memiliki persyaratan yang diajukan dalam kriteria santri yang dapat masuk dalam lembaga tahfidz.
- 2) Sama-sama melakukan pembagian kelas sesuai tingkat kemampuan santri yakni kelas Kurang lancar membaca al-Qur'an, Kelas Tajwid, dan kelas lancar membaca.
- 3) Sama-sama menggunakan strategi menghafal surah-surah yang sulit dihafal untuk dihafalkan terlebih dahulu, baru kemudian menghafal surah dari al- Baqarah samapai surah terakhir.
- 4) Alokasi waktu yang direncanakan sama-sama meakukan pembelajaran yan dilakukan setiap hari.

**b. Persamaan pelaksanaan Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Madani dan Ulin Nuha Institute**

Peramaan pelaksanaan kedua lembaga yakni:

- 1) Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran kedua lembaga sama melakukan pembeiasaan dengan membaca ashmaul husna bersama-sama.
- 2) Kegitan pembelajaran sama-sama dilakukan dengan menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz. Guru Tahfidz akan menyimak hafalan, tajwid mauapaun mahraj santri.
- 3) Metode hafalan yang digunakan para santri untuk menghafal sama-sama menggunakan murojaa'h, setoran hafalan face to face, serta simaan antar santri..

**c. Persamaan evaluasi Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Madani dan Ulin Nuha Institute**

- 1) Dalam penilaian yang dilakukan Sama-sama melakukan evaluasi harian, yakni dengan mengoreksi hafalan setiap hari. Penilaian dilakukan setelah santri

---

<sup>15</sup> wawancara dengan mentor Dian selaku pengajar di Ulin Nuha institute

menyetorkan hafalan kepada guru tahfid, penilaian berupa tajwid, mahraj serta kelancaran hafalan.

- 2) Sama-sama melakukan evaluasi lulusan, yakni setelah santri hafal 30 juz, maka santri akan menyetorkan 30 juz tersebut ke guru tahfidz .

## **5. Perbedaan Manajemen pembelajaran Tahfidz Qur'an di Ponpes Al-Madani dan Ulin Nuha Institute**

- a. Perbedaan perencanaan Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Madani dan Ulin Nuha Institute.

Perbedaan perencanaan pembelajaran tahfidz pondok pesantren al-Madani dan Ulin Nuha Institute yakni:

- 1) Dari segi perekrutan santri pondok pesantren al-Madani yakni dengan merekrut santri berusia 16 tahun dan santri yang lancar membaca al-qur'an. sedangkan Ulin Nuha institute dengan merekrut santri yang berusia 19-25 yang selesai Sekolah Menengah Atas dan dapat membaca al-Qur'an dengan lancar.
  - 2) Penentuan materi hafalan tahfidzul qur'an pondok pesantren al-Madani, mengawali dengan menghafal dari juz 30 dan surat-surat pilihan, dan dilanjutkan dari surah *al-Baqarah*. Sedangkan Ulin Nuha Institute Penentuan materi hafalan dilakukan dari surah *al qassash* kemudian dilanjutkan *al-baqarah* sampai *an-Nash* atau juz 30.
  - 3) Penentuan alokasi waktu pembelajaran di pondok pesantren al-Madani dilakukan 3 kali tatap muka tiap harinya 1X 2,5 sedangkan Ulin Nuha Institute dilakukan Penentuan alokasi waktu pembelajaran 4 kali tatap muka tiap harinya 1X 2,5.
  - 4) Dalam menargetkan hafalan pondok Pesantren al-Madani setiap minggunya santri menghafal minimal 2 lembar, sedangkan Ulin Nuha Institute setiap santri menargetkan hafalan tiap harinya minimal 1 lembar al-Qur'an dan satu bulan santri diharapkan menghafalkan menghafal 8 lembar al-Qur'an. dan santri diharapkan dapat menghalal 30 juz dalam waktu 10 bulan.
- b. Perbedaan pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Qur'an di Ponpes Al-Madani dan Ulin Nuha Institute.
    - 1) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pondok pesantren dilakukan setelah pelaksanaan sholat fardhu (Subuh, ashar, isya') sedangkan Ulin Nuha Institute dilakukan 3 kali yakni jam 09.00, jam 14.00 dan dilakukan pada jam 18.00.
    - 2) Materi menghafal di Pondok Pesantren al-Madani yakni menghafal surah-surah pendek (juz 30) menghafalkan surah-surah pilihan seperti surah yassin, ar-Rahman alwaqi'ah dan al-mulk, kemudian dilanjutkan menghafalkan surah *al-baqarah* sampai surah terakhir. Sedangkan Ulin Nuha Institute yakni materi yang ditentukan menghafal dari surah *al- Qassah* yang memiliki tingkat kesulitan hafalan surah *al-Baqarah* sampai *an-nash*.



- 3) materi tambahan yang digunakan oleh Pondok al-Madani tajwid dan yanbu' adalah buku khusus untuk lancar dalam menghafal al-Qur'an, sedangkan Ulin Nuha Institute menggunakan tajwid saja.
- c. Perbedaan Evaluasi *Tahfidz Qur'an* di Ponpes Al-Madani dan Ulin Nuha Institute
- Penilaian yang dilakukan oleh pondok pesantren al-Madani yaitu; meakukan Evaluasi menghafal ulang dilakukan apabila santri telah hafal 1 juz. pondok pesantren al-Madani melakukan Evaluasi semesteran dilakukan setiap enam bulan sekali. Sedangkan Ulin Nuha Institute yakni dengan menggunakan evaluasi mingguan yakni menyetorkan hafalan yang didapatkan selama seminggu serta evaluasi bulanan dengan menyetorkan hafalan yang didapat selama 1 bulan.

**Tabel 1 Perbedaan Manajemen Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di ponpes al-Madani dan Ulin Nuha Institute.**

NO	Manajemen pembelajaran	Ponpes al- Madani	Ulin Nuha Institute	Ket.
1.	Perencanaan	merekrut santri usia 16 thn, sebagian besar	Merekrut santri lulus SMA lancar membaca al-qur'an.	
		materi hafalan dimulai dari juz 30, surat-surat pilihan, setelah itu al-baqarah sampai surah an-anash.	Materi hafalan dimulai dari Surah al-qassas kemudian, al-baqarah sampai surah An-nash.	
		Alokasi waktu pembelajaran 3 kali dalam sehari, 1x2,5 jam.	Alokasi Waktu pembelajaran 4 kali dalam sehari, 1X2,5 jam	
		target1 hafalan perminggu minimal 1 lembar	Target hafalan perhari minimal 1 lembar	
2.	Pelaksanaan	Pelaksanaan pembelajaran hafalan di laksanakan setelah shalat (subuh, asar isya')	Pelaksanaan pembelajaran dilakuakan pada jam 09.00, 14.00, dan 18.00	
		materi tambahan tajwid dan yanbu'a	Matei tambahan tajwid	
3.	Evaluasi	1.Evaluasi menghafal ulang 2.Evaluasi hafalan semesteran	1.evaluasi hafalan mingguan 2.evaluasi hafalan bulanan	

**Tabel 2 Persamaan Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di ponpes al-Madani dan Ulin Nuha Institute.**

<b>No</b>	<b>Manjemen Pembelajaran</b>	<b>Pondok al-madani dan Ulin Nuha</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1.</b>	<b>perencanaan</b>	Menggunakan persyaratan tertentu untuk santri dapat masuk ke lembaga <i>Tahfidzul Qur'an</i>	al-madani harus diatas usia 16 thn. Sedangka Uin Nuha harus lulus (SMA) dan lancar membaca al-qur'an
		merencanakan pembagian kelas dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Hafalan Al-Qur'an</i>	Kelas lancar membaca al-qur'an Kelas kurang lancar membaca al-qur'an
		penggunaan strategi menghafal yang sama yakni memulai menghafal dengan surah yang sulit di hafal.	al-Madani menghafal dari juz 30, surah-surah pilihan Ulin Nuha menghafal dari surah al-Qassas
		pembelajaran dilakukan setiap hari	Kamis-jum'at setoran hafalan Sabtu- minggu pengulangan surah yang telah dihafal
<b>2.</b>	<b>Pelaksanaan</b>	Sebelum pembelajaran membaca asmaul husna bersama-sama	
		pembelajaran dilakukan dengan menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz	
		Dalam pembelajaran menghafal menggunakan Metode hafalan yang sama	Metode hafalan yang digunakan yakni muroja'ah, sima'an, dan setoran
<b>3.</b>	<b>evaluasi</b>	Sama-sama menggunakan evaluasi harian,	Penilaian terhadap surah yang telah dihafal setiap harinya kategori penilaiannya berupa kebenaran ayat yang dihafal, mahraj serta tahfidz.
		Sama-sama melakukan evaluasi lulusan	khataman al-qur'an yakni mengulas kembali semua hafalan (30 juz) kepada guru tahfid

**B. Analisis Manajemen pembelajaran *tahfidz Qur'an* di Ponpes Al-Madani dan Ulin Nuha Institut**

Dari semua teori dan data yang ada, akhirnya dilakukan pengolahan data dari apangan yang kemudian dilakukan sebagai analisis. Analisis ini diperoleh dari lapangan dan mengacu pada teori atau konsep yang sudah ada. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis yang dijelaskan dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Perencanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Madani dan Ulin Nuha Institute.**

Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>16</sup>

Dalam perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* yang dilakukan oleh pondok pesantren al-Madani Pucang Gading dan Ulin Nuha Institute tidak jauh berbeda, yakni:

- a. perencanaan awal yang digunakan yakni dengan merekrut santri, pondok pesantren al-madani merekrut santri usia 16 yang masih duduk di Sekolah Menengah Atas (SMA), seangkan Ulin Nuha Institute, merekrut santri yang sudah lulus sekolah menengah atas dan lancar membaca al-qur'an i.
- b. Perencanaan pembelajaran, ustadz-ustadzah hafidz mengelompokkan kelas-kelas hafidz yakni sesuai kemampuan kelancaran memabaca .
- c. Target hafalan Dalam *Tahfidzul al-Qur'an* kedua lembaga memiliki perbedaan dalam target hafalan menargetkan hafalan kepada santri yakni minimal 1 lembar dikarenakan santri sebagian besar santri juga mengikuti sekolah formal. sedangkan di lembaga Ulin Nuha Institute memiliki target hafalan 30 juz al-qur'an 10 bulan, jadi dalam sehari santri ditargetkan dapat menghafal 2 lembar mushaf al-qur'an, dan dalam seminggu ditargetkan santri dapat menghafal 1 juz, dan dalam satu bulan santri ditargetkan dapat menghafal 3 juz al-qur'an, sehingga santri dapat menghafal 30 juz al-qur'an selama 10 bulan sesuai target hafalan yang telah ditetapkan.

### **2. Analisis Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Madani dan Monash Institut.**

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi guru dan peserta didik dalam rangka penyampaian bahan ataupun materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup>Pelaksanaan pembelajaran adalah melaksanakan apa yang telah dipersiapkan seperti tujuan yang telah ditentukan ,materi, metode serta strategi

---

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru* ,.....hlm. 17

<sup>17</sup> Saekhan Muchit, *pembelajaran Kontekstual*, (semarang : Rasail Media Grup, 2008)hlm. 110

yang relevan. pelaksanaan strateg-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>18</sup>

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru dikelas dan pengelolaan peserta didik.<sup>19</sup> Dalam proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*, ketika penulis mengamati aktivitas pembelajaran sudah cukup baik guru dalam mengelola kelas. langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan melakukan kegiatan pembiasaan yakni dengan membaca *ashmaul husna* bersama, kemudian dilanjutkan kegiatan hafalan, santri maju satu persatu menyetorkan hafalan, kegiatan penutup guru evaluasi dan ulasan hafalan pada santri tahfidz akan membirikan evaluasi terhadap hafalan santri. Kegiatan pembelajaran acuan umum yang terdiri dari kegiatan pembuka, inti dan penutup ini sesuai dilakukan wawancara serta observasi.

b. Materi pembelajaran

Penentuan materi hafalan *tahfidzul qur'an* di kedua lembaga yakni 30 juz al-qur'an, namun berbeda dalam strategi penghafalan yang hampir sama yakni dengan menghafal surah yang tingkat kesulitan dihafal terlebih dahulu.

Ponpes Al-Madina Pucang Gading menerapkan hafalan dari juz 30 terlebih yakni surah-surah pendek dan surat-surat pilihan seperti seperti Surat Ar-rahman, Surat Waqiah, Surat Al mulk, surat yasin dahulu dan dilanjutkan dengan menghafal surah al-baqarah sampai selesai. Alasan mengapa memilih menghafal surat surat pendek terlebih dahulu agar nantinya memudahkan santri dalam menghafal surah-surah selanjutnya.

Sedangkan Ulin Nuha institute yakni dengan menghafalkan surah al-Qassah terlebih dahulu keren surah yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi untuk dihafal, kemudian menghafal surah al-baqarah sampai an-annash

c. Metode

Metode yang digunakan dalam menghafal al-qur'an kedua lembaga sama-sama menggunakan metode yang beragam yakni dengan menggunakan Metode murajaah (tadarus dan tahsin), Metode wahdah atau saling menyimak Metode Musyafahah atau face to face (setoran hafalan Metode penugasan).

d. Media penunjang

Sedangkan media penunjang menghafal yakni dengan menggunakan tajwid serta menggunakan buku panduan menghafal al-qur'an (Yanbu'a)

e. Pengelolaan kelas

---

<sup>18</sup> Syaifurrahman dan Tri Uji Yati, Manajemen dalam pembelajaran, (Jakarta: Pt Indeks, 2013), hlm.66

<sup>19</sup> Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) hlm. 40

Dari segi pengelolaan kelas kedua lembaga hanya terpisah sesuai dengan jenis gender, dan untuk posisi tempat duduk melingkar.



Gambar I Kegiatan pembelajaran hafalan al-qur'an

### 3. Evaluasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Madani dan Ulin Nuha Institut.

Evaluasi sebagai alat penilai hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran yang harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi bukan hanya sebagai penentu angka keberhasilan belajar namun juga sebagai *feed back* atau umpan balik dari pembelajaran.<sup>20</sup>

Penilaian hafalan santri al-Madani yaitu dengan melakukan penilaian seperti:

#### a. Evaluasi setoran harian

Evaluasi setoran harian dilakukan setiap hari dilakukan saat pembelajaran berlangsung, dengan mencatat hafalan serta kelancaran serta kebenaran dalam pelafaladnya.

#### b. Evaluasi menghafal ulang

Evaluasi menghafal ulang dilakukan apabila santri telah menghafal satu juz, maka harus menghafal ulang kembali kepada ustadz-ustadzah, setelah itu dapat menghafal juz berikutnya.

#### c. Evaluasi semesteran

Evaluasi semesteran dilakukan setiap enam bulan sekali yakni dengan melihat panduan catatan hafalan dilakukan oleh santri setiap harinya yang dijadikan sebagai laporan hafalan santri ( rapor) hafalan santri.

#### d. Evaluasi lulusan

Evaluasi lulusan dilakukan apabila santri telah menghafal semua yakni 30 juz dengan mempersiapkan terlebih dahulu hafalan 30 juz dengan cara muroja'ah setelah santri siap untuk disimak oleh ustadz-ustadzah serta santri penghafal lainnya.

Sedangkan Analisis evaluasi hafalan Ulin Nuha Institute

#### a. Evaluasi harian

<sup>20</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010) hlm.

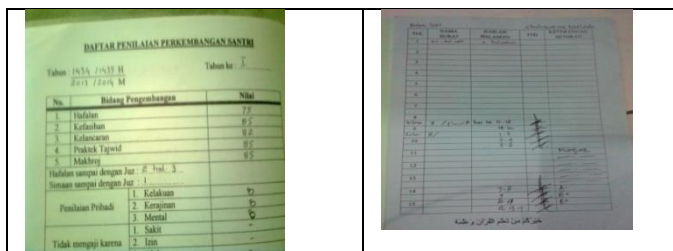
Evaluasi harian dilakukan mengoreksi hafalan santri yaitu dengan menyimak dan mendengarkan hafalan santri, dan menilai dengan mencatat hafalan serta kelancaran serta kebenaran dalam pelafaladznnya.

b. Evaluasi mingguan

Evaluasi mingguan ini dilakukan pada hari sabtu dan minggu yang akan disetorkan kepada pengasuh, menyetorkan satu juz yang telah didapat sebelumnya dengan pengasuh lembaga. penilaian dari pengasuh yakni santri harus lancar dalam menghafal, dan kesalahan hafalan minimal 6-10 kesalahan, apabila terjadi maka harus mengulang hafalannya.

c. Evaluasi lulusan

Evaluasi lulusan yakni dimana santri telah menghafal 30 juz harus melakukan setoran kepada mentor hafalan yang akan di simak oleh mentor dan santri yang lainnya. Setelah itu santri menyetorkan hafalannya kepada pengasuh pondok secara utuh (30 juz).



Gambar II hasil hafalan

**C. Keterbatasan penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan waktu saat penelitian berlangsung, dalam penelitian melakukan penelitian di dua lembaga yaitu di Pondok Pesantren Al-Madani Pucang Gading, Mranggen, Demak dan Ulin Nuha Institute, Ringinwok Ngalian, Semarang selama 28 hari.
2. Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam mengkaji masalah yang diangkat secara menyeluruh hanya beberapa dari mereka saja.
3. Keterbatasan dana, terbatasnya dana yang dimiliki oleh peneliti membuat peneliti ini mencakup seluruh aspek dalam pondok secara menyeluruh.